

Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Umum (2009).

INTISARI

Penelitian ini membahas keyakinan seseorang apakah kecerdasan yang dimiliki dapat berkembang (*growth mindset*) atau bersifat menetap (*fixed mindset*) (Dweck, 2007). Seseorang dengan *growth mindset* menganggap kesulitan yang dihadapi sebagai kesempatan untuk meningkatkan kecerdasan/kemampuannya. Sebaliknya, seseorang dengan *fixed mindset* cenderung menganggap kesulitan sebagai ancaman yang mungkin menunjukkan ketidakmampuan dirinya. Penelitian ini hendak melihat apakah keyakinan tentang kecerdasan terkait dengan strategi belajar yang diadopsi mahasiswa, serta apakah kaitan tersebut bergantung pada tingkat efikasi diri. Variabel efikasi diri secara teoritis menjadi moderator hubungan antara *fixed mindset* dengan strategi belajar. Diprediksi bahwa hubungan antara *fixed mindset* dengan strategi belajar akan menjadi lebih kuat bila seseorang sedang tidak percaya diri atau memiliki efikasi diri yang rendah.

Sampel penelitian ini sebanyak 175 mahasiswa Fakultas Farmasi angkatan 2012 dan 129 mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2012 pada Universitas Surabaya yang merupakan mahasiswa baru yang akan menghadapi UTS pertama kali di bangku perkuliahan. Variabel keyakinan tentang kecerdasan diukur dengan skala Likert yang diadaptasi dari Dweck (1995). Peneliti mengukur dua macam strategi belajar, yaitu *deep strategy* dan *surface strategy*. Kedua strategi ini diukur dengan angket *Study Process Questionnaire (SPQ)* dari Biggs. Variabel efikasi diri diukur dengan cara angket yang berisi 1 butir yaitu “Secara realistis, berapa IP yang akan anda peroleh untuk saat ini?”.

Pengujian korelasi dengan Pearson Product Moment menghasilkan nilai positif untuk variabel *fixed mindset* dengan strategi belajar baik *deep* ($r=0,194$, $p=0,001$) maupun *surface* ($r=0,185$, $p=0,001$). Hal tersebut tidak sesuai dengan teori pada penelitian sebelumnya yang seharusnya variabel *fix mindset* berkorelasi negatif dengan variabel *deep strategy* dan berkorelasi positif dengan variabel *surface strategy*. Artinya, seseorang dengan *fixed mindset* akan menggunakan *surface strategy* (Dweck, 1986). Untuk melihat apakah korelasi ini bergantung pada efikasi diri, sampel dikelompokkan menjadi dua kelompok efikasi diri berdasarkan skor efikasi diri. Tampak bahwa pada efikasi rendah, *fixed mindset* berkorelasi positif dengan *deep strategy* ($r=0,235$, $p=0,001$) dan dengan *surface strategy* ($r=0,252$, $p=0,001$). Sedangkan pada efikasi tinggi, *fixed mindset* tidak berkorelasi dengan *deep strategy* ($r=0,138$, $p=0,140$) maupun *surface strategy* ($r=0,073$, $p=0,438$).